

Research Article

Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar

Budi Purnomo

PIPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : July 14, 2017

Revised : Oct 11, 2017

Available Online : Des 08, 2017

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the teacher's strategy in implementing classroom management in social studies learning at SD N.186 / I Sridadi Muara Bulian. Type of descriptive qualitative research. Techniques for collecting observation and interview data. The results of the study are teacher strategies in the implementation of classroom management, among others, the teacher carries out classroom organizing by forming a class organization, picket list and class rules that have the goal that the class is more organized and students have a direction in being responsible for their class. In structuring seating, the teacher places students in accordance with physical, physiological, and learning models that are applied in the classroom. The learning tools are neat, the classrooms are well-maintained, clean and comfortable, the lighting is sufficient, the ventilation is functioning, and the classroom walls are given colors that appeal to students

Keyword

Analysis, Classroom Management

Correspondence

e-mail :

budi.purnomo@unja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6809>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan, sehingga tidak heran jika kualitas suatu bangsa identik dengan kualitas pendidikannya. Saat ini masih banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Salah satunya masih rendahnya mutu pendidikan Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia dapat terlihat dari berbagai indikator.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik merupakan

suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab ditinjau dari undang-undang sebagaimana tersebut diatas tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Suparta, dkk (2002:205) mengemukakan bahwa “Pengelolaan kelas adalah kegiatan belajar itu sendiri yang melibatkan materi, metode, media, dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan berhasil”.

Dari dua aktivitas diatas pada dasarnya saling terkait satu sama lain. Artinya, aktivitas intruksional tidak mungkin berjalan tanpa mempertimbangkan aktivitas non-instruksional. Demikian pula pelaksanaan aktivitas instruksional. Namun, itu tidak berarti bahwa masalah-masalah yang terjadi muncul dari masing-masing lantas dicampuradukan. Masalah intruksional harus dipecahkan dengan cara intruksional. Demikian pula masalah non-instruksional harus dipecahkan dengan cara-cara non-intruksional. Pelajar yang sering mengganggu jalannya proses belajar mengajar, enggan masuk kelas karena tidak diterima oleh kelompok, dan lain-lain di luar aktivitas instruksional merupakan masalah non-intruksional. Tidak tepat kalau masalah-masalah tersebut dipecahkan dengan cara-cara instruksional seperti membuat pelajaran menjadi menarik dan mengurai nilai raport, tetapi hendaknya dipecahkan dengan pemahaman interaksi kelompok. Sebaliknya, apabila pelajar tidak tertarik kepada suatu pelajaran hendaknya masalah ini tidak dipecahkan dengan menciptakan hubungan interpersonal yang lebih akrab, tetapi dengan mencari jalan agar penyajian pelajaran itu dicerna oleh pelajar. Djamarah (2013:173) menjelaskan bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar.

Dari penjelasan di atas mengandung makna bahwa guru lah yang mengatur, mengawasi dan mengelola kelas agar tercapainya proses belajar mengajar yang berarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Di samping itu, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan kepuasan dalam mencapai tujuannya.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru di harapkan mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi lingkungan belajar yang efektif serta mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan, guru harus bisa memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Didalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas juga merupakan semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problem kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Negeri 186/1 Sridadi meliputi, pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (rungan, perabot, alat belajar). Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula. Pelaksanaan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Negeri 186/1 Sridadi ini merupakan usaha untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, agar siswa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari kenyataan yang ada, menunjukkan betapa pentingnya suatu pengelolaan kelas di dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru mampu menyeimbangkan mengelola pengajaran yang berkaitan dengan persiapan mengajar guru dan

pengelolaan kelas yang berkaitan dengan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya suatu kajian yang mengamati tentang usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitikripsi dengan judul: “Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri No.186/I Sridadi Muara Bulian”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memahami tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS kelas IV di SD Negeri No.186/I Sridadi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hal ini sebagai mana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:9) yang menyatakan bahwa: “penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah merupakan suatu paradigma penelitian dengan cara observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang, atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang

sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tingkat pemahaman guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri No.186/I Sridadi muara bulian.

Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data. Peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data, dalam hal ini peneliti bertemu langsung dengan guru yang mengajar. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

Subjek Penelitian

Menurut Mukhtar (2013 : 89) subjek penelitian adalah “orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal engan informasi”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri No. 186/1 Sridadi Muaran Bulian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 186/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian.

Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2011: 157) berpendapat bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi menjadi:

Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto, atau film

(Moleong, 2011:157). Data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa catatan observasi dan wawancara yang terkait dengan masalah penelitian. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri No.186/I Sridadi yang berjumlah satu orang.

Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. (Moleong, 2011:159). Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen guru sekolah dasar negeri yang terkait dengan masalah penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data akan digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Gunawan (2013:143) mengatakan “observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut”. Kemudian menurut pendapat Iskandar (2009:121) menyatakan “kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan”.

Teknik observasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah observasi tidak langsung. Observasi atau pengamatan tidak langsung yang dimaksudkan di sini adalah dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan sumber dari penelitian, dengan kata lain peneliti hanya mengamati

persitiwa atau masalah yang terjadi, tanpa merekayasa peristiwa tersebut. Dalam lembar observasi terdapat dua pilihan jawaban yaitu terlaksana dan tidak terlaksana dengan cara memberi ceklis (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.

Wawancara

Sugiyono (2013:194) mengemukakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada responden. Pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pedoman Wawaancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pengelolaan kelas, bagaimana strategi ibu dalam pengorganisasian kelas?	
2	Bagaimana Starategi ibu dalam pengelolaan tempat duduk?	
3	Bagaimana cara ibu agar alat-alat pelajaran tertata dengan baik?	
4	Bagaimana cara ibu agar ruang kelas tetap terlihat indah	
5	Bagaimana pengaturan pencahayaan, ventilasi, dan warna ruang kelas tempat ibu menagajar?	

Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran (Basrowi, 2008:158).

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2011:216) mendefinisikan “dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak mempersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2013:329). Jenis dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen foto dan laporan penelitian. Pedoman dokumentasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pedoman Kegiatan Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan	Hasil Pencatatan	
	Ada	Tidak
Pengorganisasian kelas		
Pengelolaan tempat duduk		
Pengaturan lat-alat pelajaran		
Memelihara keindahan kelas		
Pencahayaan, ventilasi, dan warna		

Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010:248), “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh penulis dengan cara memberikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

Reduksi data

Penyajian data

Penarikan kesimpulan

Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode observasi dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode observasi yang ditunjang dengan metode wawancara.

Triangulasi Teoritik

Penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri No.186/I Sridadi kelurahan Sridadi kabupaten batang hari adalah salah satu unit pendidikan yang bersifat umum dan mendasar untuk mendidik siswa kejenjang pendidikan tahap pertama. Peneliti melakukan penelitian di SDN 186/I Sridadi yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus sampai dengan 29 September 2015. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman guru dalam pengelolaan kelas. Didalam kegiatan penelitian ini pertama peneliti melaksanakan observasi, yang kedua wawancara, dan yang ketiga dokumentasi mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Hasil Penelitian

Data Hasil Observasi

Kegiatan observasi telah dilaksanakan pada tanggal 09 sampai dengan 12 September 2015, lokasi observasi berada di SD Negeri No.186/I Sridadi, sekolah ini berada di kelurahan Sridadi kecamatan Muara Bulian kabupaten Batang Hari. Dalam observasi yang menjadi sumbernya adalah Ibu Sm, S.Pd. Berikut paparan hasil observasi yang telah dilakukan.

Pada indikator pengorganisasian kelas, setelah tiga kali observasi, guru mendeskripsikan kelas dengan baik, terlihat dari dua aspek yang ada yaitu pembentukan organisasi kelas dan membuat jadwal piket siswa terlaksana. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari awal pengorganisasian kelas telah terlaksana, dari observasi 1, 2, dan 3 tidak terdapat perubahan. Selanjutnya hasil observasi mengenai strategi guru dalam mengatur tempat duduk dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Indikator Strategi Pengelolaan Tempat Duduk

No	Deskripsi	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak

1	Tempat duduk siswa diposisikan sesuai dengan kondisi fisik siswa	√		√		√	
2	Tempat duduk siswa diposisikan sesuai dengan kondisi psikologis siswa	√		√		√	
3	Tempat duduk siswa disesuaikan dengan model dan metode pembelajaran yang digunakan		√	√		√	

Pada indikator strategi pengelolaan tempat duduk, pada observasi pertama tempat duduk sudah diposisikan sesuai dengan kondisi fisik siswa, siswa yang memiliki badan yang besar dan tinggi diposisikan di bagian belakang, begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki gangguan penglihatan diposisikan sesuai dengan gangguan penglihatan yang dialaminya. Siswa juga ditempatkan sesuai dengan kondisi psikologisnya yaitu siswa yang sangat aktif dan bisa mengganggu proses pembelajaran diposisikan di dekat meja guru. Akan tetapi tempat duduk belum disusun sesuai dengan model dan metode pembelajaran, pada observasi 2 dan 3 seluruh aspek pada indikator ini telah terlaksana dengan baik.

Selanjutnya adalah hasil observasi mengenai strategi guru dalam pengaturan alat-alat pelajaran, dapat dilihat pada tabel 4. berikut

Tabel 4. Indikator Pengaturan Alat-alat Pelajaran

No	Deskripsi	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyusun alat pelajaran sesuai dengan fungsinya	√		√		√	
2	Memelihara alat pelajaran dengan baik	√		√		√	
3	Menyimpan alat-alat peraga pada tempat yang mudah dijangkau siswa di dalam kelas	√		√		√	

Dari tabel di atas terlihat dalam indikator pengaturan alat-alat pelajaran, guru menyusun alat peraga sesuai dengan fungsinya, guru memelihara alat pelajaran dengan baik, dan menyimpan alat-alat peraga pada tempat yang mudah dijangkau oleh siswa.

Observasi yang dilakukan selanjutnya adalah strategi guru dalam pemeliharaan keindahan kelas, adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Indikator Pemeliharaan Keindahan Kelas

No	Deskripsi	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menata ruang belajar menjadi rapi	√		√		√	
2	Mengkondisikan ruang belajar menjadi selalu bersih	√		√		√	

Dari tabel observasi di atas dapat terlihat bahwa: 1) pada observasi I,II, dan III guru telah menata ruang belajar dengan rapi. 2) pada observasi I,II, dan III guru telah mengkoordinasikan ruang belajar menjadi selalu bersih.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator pemeliharaan keindahan kelas, guru telah melaksanakannya dengan baik, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi, pada setiap aspek pemeliharaan kelas guru telah melaksanakannya.

Selanjutnya indikator yang diamati adalah pencahayaan, ventilasi, dan warna. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Indikator Strategi dalam menata pencahayaan, ventilasi, dan warna

No	Deskripsi	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pencahayaan di dalam ruang belajar memadai	√		√		√	
2	Adanya ventilasi	√		√		√	
3	Ventilasi yang ada terpelihara dengan baik	√		√		√	
4	Ruang kelas memiliki warna yang menarik bagi siswa	√		√		√	

Berdasarkan hasil pengamatan pencahayaan di dalam kelas memadai, adanya ventilasi sebagai sirkulasi udara, ventilasi yang ada terpelihara dengan baik, dan ruang kelas memiliki warna yang menarik bagi siswa. Dalam kategori ini sebenarnya yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas pada penataan cahaya, ventilasi, dan warna adalah kepala sekolah yang membuat kebijakan, dari hasil observasi terlihat bahwa sekolah sangat memahami akan kebutuhan siswa dan kepedulian akan terlaksananya proses pembelajaran yang nyaman bagi guru dan siswa.

Data Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015, dilaksanakan di ruang guru pada jam pelajaran telah usai, narasumber dalam wawancara ini adalah Ibu Sm, S.Pd, beliau adalah wali kelas IV di SD Negeri No.186/I Sridadi. Berikut adalah hasil kutipan wawancara dengan narasumber. Mengenai pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh narasumber, Ibu Sm (wawancara 14 September 2015) menyatakan bahwa:

“agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, saya sebagai guru dan wali kelas membentuk organisasi kelas, hal ini bertujuan agar siswa mampu mengelola kelasnya dengan baik, seperti adanya tanggung jawab piket kelas dalam memelihara kebersihan kelas”.

Dari petikan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa narasumber memiliki kepedulian kan keterlangsungan pembelajaran yang berjalan dengan baik, hal ini dapat disimpulkan dari pernyataan narasumber bahwa beliau membentuk organisasi kelas dan piket kelas, hal ini dilakukan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelas.

Pada pertanyaan kedua mengenai pengelolaan tempat duduk di dalam kelas, Ibu Sm (wawancara 14 September 2015) mengatakan bahwa:

“pengelolaan tempat duduk yang saya lakukan di dalam kelas, saya tat sedemikian mungkin dengan memperhatikan siswanya, kalau siswa yang berbadan kecil saya posisikan di depan, yang besar di belakang, siswa yang suka ribut di dalam kelas, saya letakkan di dekat meja guru agar mudah mengawasinya”.

Dari petikan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru telah menyusun tempat duduk siswa sesuai dengan kondisi fisik dan psikologis siswa, dan model/metode pembelajaran yang digunakan hal ini dilakukan agar guru mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Mengenai pengaturan alat-alat pelajaran, ibu Sm (wawancara 14 September 2015) mengutarakan:

“alat-alat pelajaran yang ada di dalam kelas saya dan siswa di dalam kelas menata letaknya dengan baik, alat-alat pelajaran saya letakkan di tempat yang mudah dan terjangkau oleh siswa, sehingga sewaktu-waktu akan digunakan, siswa mudah menemukan dan menjangkaunya”.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa narasumber sebagai wali kelas sudah menyusun alat-alat pelajaran dengan baik, alat-alat pelajaran diletakkan agar siswa mudah menjangkau dan menggunakannya apabila akan dipergunakan.

Dalam memelihara keindahan ruang belajar, ibu Sm (Wawancara 14 September 2015) mengatakan:

“dengan membentuk dan menyusun petugas piket kelas setiap hari, siswa diberi tanggung jawab untuk menjaga kerapian dan kebersihan kelas, dan setiap hari selalu saya kontrol kegiatan tersebut”.

Dari petikan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa cara guru dalam menjaga keindahan kelas adalah dengan cara membentuk petugas piket kelas, yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap kerapian dan keindahan kelas.

Pada pertanyaan terakhir mengenai pencahayaan, ventilasi, dan warna, Ibu Sm (Wawancara 14 September 2015) mengatakan bahwa:

“ventilasi yang ada sudah ada sejak ruang kelas ini dibangun, dan tugas saya sebagai guru beserta siswa memeliharanya dengan baik, agar sirkulasi udara di dalam kelas selalu baik, pencahayaan di dalam kelas yang saya ajar memadai, tidak terlalu terang, tidak terlalu gelap dan sinar matahari tidak mengenai siswa di dalam kelas”.

Dalam hal ini narasumber menjelaskan bahwa ventilasi yang ada adalah bagian dari pembangunan gedung kelas yang disertai ventilasi, ventilasi yang ada terlihat terawat, pencahayaan di dalam kelas cukup, dapat disimpulkan bahwa guru memahami mengenai fungsi dari ventilasi dan guna pencahayaan yang cukup di dalam kelas.

Data Hasil Dukumentasi

Setelah memperoleh hasil dari observasi selanjutnya melakukan pengambilan hasil melalui dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh hasil tambahan dari hasil yang diperoleh dari instrumen pengumpulan data tersebut. Dokumentasi ini terdiri dari foto kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Berikut ini, tabel hasil pencatatan dengan menggunakan pedoman dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Kegiatan Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan	Hasil Pencatatan	
	Ada	Tidak
Pengorganisasian kelas	√	
Pengelolaan tempat duduk	√	
Pengaturan lat-alat pelajaran	√	
Memelihara keindahan kelas	√	
Pencahayaan, ventilasi, dan warna	√	

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa hasil dokumentasi pada saat penelitian yang peneliti kumpulkan dengan cara memfoto kegiatan dan dokumen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh

guru. Berdasarkan hasil dokumentasi guru melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas, dengan adanya struktur organisasi kelas, daftar piket, dan tata tertib kelas. Selanjutnya adanya pengaturan tempat duduk, memelihara keindahan kelas, dan penagturan ventilasi serta pencahayaan.

Pembahasan

Pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri No.186/I Sridadi adalah guru di dalam kelas membentuk organisasi kelas, pembentukan petugas piket di dalam kelas untuk menjaga kebersihan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Pidarta (dalam Winataputra, 2007:202) “Organisasi kelas yang tepat akan mendorong terciptanya kondisi belajar yang kondusif”. Pengorganisasian kelas ini pada dasarnya bersifat local, artinya organisasi kelas tergantung guru, kelas, murid, lingkungan kelas, besar ruangan, penerangan, suhu, dan sebagainya.

Kita ketahui pada saat ini penataan kelas secara tradisional yang menempatkan satu meja guru berhadapan dengan meja kursi siswa. Kelas yang ditata secara tradisional tersebut menempatkan guru sebagai pusat kegiatan dan sentra perhatian murid tampak sebagai objek pengajaran bukan sebagai subjek yang belajar. Akibatnya aktivitas sebgai besar dilakukan guru sedang murid hanya pasif menerima. Penataan tempat duduk yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri No.186/I Sridadi adalah tempat duduk siswa diatur sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini sesuai dengan Lucchiana (2013:Online) bahwa “penataan tempat duduk bagian dari penataan kelas sebgaimana diuraikan pada pengorganisasian kelas ditata fleksibel yang mudah diubah sesuai pembelajaran yang akan dikembangkan guru”.

Pada indikator pengaturan alat-alat pelajaran, pada dasarnya alat-alat pelajaran tersebut tidak perlu disimpan ditempat khusus, tetapi cukup diatur di dalam kelas, sehingga bila sewaktu-waktu digunakan akan cepat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilkauan terhadap narasumber, pengaturan tempat alat-alat pelajaran yang dilakukan guru adalah dengan meletakkan alat-alat pelajaran berupa alat peraga, spidol, penghapus, media pembelajaran di tempat yang mudah dijangkau oleh siswa sehingga siswa tidak kesulitan dalam mendapatkan dan menggunakannya.

Guru memiliki peran untuk mengorganisir siswanya agar dapat mendesain kelasnya menjadi kelas yang indah. Keindahan dapat dicapai dengan beberapa cara, yaitu :menata ruangan menjadi rapi, misalnya; menata alat pelajaran sesuai kelompoknya, menata buku sesuai tinggi buku, tebal buku, dan kelompok buku, penataan alat pelajaran permanent yang sesuai dengan ruangan. Desain interior yang harmonis akan merangsang anak untuk tenggelam dalam lautan ilmu pengetahuan akan mengalami pembelajaran secara alamiah, nyata, langsung, dan bermakna penataan meja guru, gambar, gambar merupakan factor pendukung tercapainya ruangan yang rapi dan indah. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guru terlihat menjaga keindahan kelas dengan bukti adanya perangkat kebersihan di dalam kelas berupa sapu, ember, tempat cuci tangan yang tersusun dan terpelihara dengan baik, ruang kelas terlihat bersih. Hasil yang diperoleh dari penelitaian ruang kelas IV memiliki pencahayaan yang cukup, tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap, ventilasi yang ada sesuai dengan fungsinya, dan dinding ruang kelas memiliki warna yang menarik bagi siswa.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat bahwa “Anak SD pada tahap perkembangan yang menentukan, untuk itu menjaga kesehatan anak merupakan salah satu tugas manajemen kelas oleh guru. Kelas harus cukup memiliki ventilasi untuk pertukaran udara sehingga anak merasa sejuk dan nyaman tinggal di kelas. Guru sering kurang menyadari ruangan yang terang tetapi jendela tidak dibuka serta kurangnya ventilasi menjadi suara guru bergema, akibatnya anak kurang mampu memusatkan perhatian pendengarannya pada suara guru, sebab terganggu oleh gema suara. Untuk itu disamping membuka jendela digunakan untuk pertukaran udara, maka juga berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi gema. Warna disamping memiliki arti juga membawa kesan terhadap orang yang melihat. dinding sekolah atau kelas berpengaruh terhadap siswa (Arikunto 2006:77)”.

Dari hasil penelitian yang ada dapat dijelaskan bahwa: 1) Pengorganisasian kelas: a) Pembentukan organisasi kelas, b) Membuat jadwal piket siswa. 2) dari segi pengelolaan tempat duduk: a) tempat duduk siswa diposisikan sesuai dengan kondisi fisik siswa, b) tempat duduk siswa diposisikan sesuai dengan kondisi psikologis siswa, c) tempat duduk siswa disesuaikan dengan model dan metode pembelajaran yang digunakan. 3) Pengaturan alat-alat Pelajaran: a) Menyusun alat pelajaran sesuai dengan fungsinya, b) Memelihara alat pelajaran dengan baik, c) Menyimpan alat-alat peraga pada tempat yang mudah dijangkau siswa di dalam kelas, 4)

Pemeliharaan keindahan kelas: a) Menata ruang belajar menjadi rapi, b) Mengkondisikan ruang belajar menjadi selalu bersih, 5) Strategi dalam menata pencahayaan, ventilasi, dan warna: a) Pencahayaan di dalam ruang belajar memadai, b) Adanya ventilasi, c) Ventilasi yang ada terpelihara dengan baik, d) Ruang kelas memiliki warna yang menarik bagi siswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai strategi guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri No.186/I Sridadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain adalah guru melaksanakan pengorganisasian kelas dengan membentuk organisasi kelas, daftar piket dan tata tertib kelas yang memiliki tujuan agar kelas lebih terorganisir dan siswa memiliki arah dalam bertanggung jawab atas kelasnya. Dalam penataan tempat duduk, guru meletakkan siswa sesuai dengan kondisi fisik, psikologis, dan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Alat-alat pelajaran tetata rapi, ruang kelas terpelihara dengan baik, bersih dan nyaman, pencahayaan cukup, ventilasi berfungsi, serta dinding kelas diberi warna yang menarik untuk siswa. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang. Dalam pengelolaan kelas harus diperhatikan dengan strategi yang efektif.

Implikasi

Dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif pula. Maka dari itu pentingnya pengelolaan kelas guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam

meningkatkan mutu di semua jenjang pendidikan, penerapan strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2004. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Sekolah dasar*. Yogyakarta: Diva press.
- Aqib, Zainal .2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya:Ihsan Cendikia
- Arikunto, S. dkk. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah.S.B.Zain.A. 2013. *Strategi belajar mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Darmadi. H. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta. Bandung
- Fathurrohman, dkk. 2007. *Prosedur Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gunawan, I. 2013. *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandar. 2013. *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Referensi. Jakarta.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim,Nganimun.2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lucchiana.2012.*Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*. Diakses dari ([http://www. Academia.edu/blogspot.com](http://www.Academia.edu/blogspot.com)) Pada tanggal 14 Desember 2014
- Padmono.2011.*Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas*. Jurnal Ilmu Pengetahuan.
- Pidarta,M.1989. *Pengelolaan Kelas*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Rustaman. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Satori. 2008. *Prosedur Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Setiawan Heru. 2013.*Pengertian Guru Menurut Pakar Pendidikan*. Diakses dari (<http://zonainfosemua.blogspot.com>) Pada Tanggal 27 Januari 2015
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitaif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Usman Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.